

## EDUKASI MOIST WOUND HEALING PADA MASYARAKAT DI DUSUN BATURITI DESA GUNUNG SARI

Katrina Feby Lestari<sup>1</sup>, Mohamad Irfan<sup>2</sup>, Nurul Fadila<sup>3</sup>, Ni Wayan Sintiawati<sup>4</sup>,  
Ni Gusti Ayu Anggreni<sup>5</sup>, Ni Made Dwi Sudiari<sup>6</sup>, Nurlela H. Humolungo<sup>7</sup>, Marzelina Walili<sup>8</sup>,  
Komang Sanjaya<sup>9</sup>, Maharani M. Dahlan<sup>10</sup>, Juwita Meldasari Tebisi<sup>11</sup>, Vidya Urbaningrum<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara  
e-mail: katrina@uwn.ac.id

### Abstrak

Luka adalah rusaknya suatu jaringan serta struktur dan fungsi dari anatomis kulit. Perawatan luka yang tidak tepat dapat membuat proses penyembuhan luka lebih lama karena aliran darah dan suplai O<sub>2</sub> ke sekitar luka tidak lancar, sehingga dapat menyebabkan luka menjadi kronik serta meningkatkan resiko infeksi pada area luka. Salah satu bentuk pencegahan infeksi pada luka yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka melalui edukasi metode moist wound healing. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perawatan luka dengan metode moist wound healing. Metode yang digunakan adalah penyuluhan disertai tanya jawab. Hasil dari 60 sampel didapatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi terdapat 20% responden memiliki pengetahuan baik, 57% responden memiliki pengetahuan cukup dan 23% responden memiliki pengetahuan kurang sedangkan setelah edukasi didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari responden aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri. Kesimpulan: Edukasi perawatan luka menggunakan metode moist wound healing pada masyarakat di Dusun Baturiti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat dan mengurangi risiko infeksi.

**Kata kunci:** Edukasi, Perawatan Luka, Moist Wound Healing

### Abstract

A wound is damage to tissue as well as the anatomical structure and function of the skin. Improper wound care can make the wound healing process take longer due to blood flow and O<sub>2</sub> supply around the wound is not smooth, which can cause the wound to become chronic and increase the risk of infection in the wound area. One form of preventing infection in wounds is increasing public knowledge about wound care through educational methods of moist wound healing. This community service aims to increase public knowledge regarding wound care methods of moist wound healing. The method used is counselling accompanied by questions and answers. The results from 60 samples showed that before education, 20% of respondents had good knowledge, 57% of respondents had sufficient knowledge and 23% of respondents had less knowledge, whereas after education it was found that there was an increase in knowledge seen from respondents who were active and enthusiastic in answering questions given by the speaker. Conclusion: Education on wound care using methods of moist wound healing the community in Baturiti Hamlet can increase community knowledge so that the wound healing process becomes faster and reduces the risk of infection.

**Keywords:** Education, Wound Care, Moist Wound Healing

### PENDAHULUAN

Anatomi jaringan tubuh bervariasi mulai dari yang paling sederhana seperti lapisan epitel dari kulit, sampai lapisan yang lebih dalam seperti jaringan subkutis, lemak dan otot bahkan tulang beserta struktur lainnya seperti tendon, pembuluh darah dan saraf (Nova et al., 2019). Luka diakibatkan dari benturan atau hantaman benda tumpul maupun benda tajam. Jadi luka itu dapat terjadi karena ada suatu faktor yang mengganggu sistem perlindungan tubuh, seperti trauma, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, maupun gigitan hewan. Bentuk luka ada yang terbuka dan ada yang tertutup tergantung dengan penyebab lukanya (Saputra, 2021).

MedMarket Diligence, sebuah asosiasi luka di Amerika melakukan penelitian tentang insiden luka di dunia berdasarkan etiologi penyakit. Diperoleh data luka bedah 110.300.000, luka lecet 20,4 juta, ulkus diabetikum 13,5 juta, ulkus Vena 12,5 juta, luka bakar 10 juta, ulkus dekubitus 8,5 juta, luka trauma 1,6 juta, amputasi 200 ribu/tahun, karsinoma 600 ribu/tahun, komplikasi kanker kulit 100 ribu/tahun (Discroll, 2014).

Persentase kejadian infeksi luka bedah di Negara Inggris mencapai 15,6%, sedangkan di Indonesia data infeksi luka bedah belum ada data yang pasti, namun data dari (Kemenkes, 2022) kejadian infeksi luka bedah di RS Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2019 sebesar 0,01%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,04%. Data Sulawesi barat tercatat penderita ulkus diabetik pada tahun 2018 sebanyak 177 pasien dan tahun 2019 sebanyak 275 pasien (Kurnia Harli, 2020) dan data yang berkunjung kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022 sebanyak 883 kasus di mana Mamuju memiliki jumlah kasus kecelakaan lalu lintas tertinggi di Sulawesi Barat terdiri dari 35 luka berat dan 318 luka ringan, sedangkan di Kabupaten Pasangkayu didapatkan luka ringan sebanyak 54 orang (Sulbar Kini, 2022).

Perawatan luka yang tidak tepat dapat membuat proses penyembuhan luka lebih lama karena aliran darah dan suplai O<sub>2</sub> ke sekitar luka tidak lancar, sehingga dapat menyebabkan luka menjadi kronik dan meningkatkan resiko infeksi pada area luka. Oleh karena itu, salah satu bentuk pencegahan infeksi pada luka yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan luka melalui edukasi metode moist wound healing. Dengan demikian, penanganan perawatan luka dapat dilakukan dengan lebih optimal (Arief Maulana, 2022). Berdasarkan hasil wawancara 10 orang masyarakat di Dusun Baturiti Desa Gunung Sari didapatkan mereka belum mengetahui definisi, manfaat, dan teknik perawatan luka metode moist wound healing.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perawatan luka dengan metode moist wound healing sehingga proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat dan mengurangi risiko infeksi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam 3 tahap yaitu Tahap Persiapan di mana sebelum dilakukan penyuluhan perawatan luka, dilakukan pengkajian terlebih dahulu dengan melakukan wawancara dan pembagian kuesioner kepada 60 Kepala Keluarga terkait perawatan luka. Kemudian Tahap Pelaksanaan di mana penyuluhan moist wound healing dilakukan dengan cara door to door, dengan melakukan edukasi selama 10 menit di masing-masing rumah warga yang ada di dusun baturiti dan diakhiri dengan pembagian leaflet. Terakhir, Tahap Evaluasi di mana setelah dilakukan edukasi perawatan luka, dilakukan evaluasi dengan cara tanya jawab kepada masyarakat Dusun Baturiti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi perawatan luka dengan metode moist wound healing pada masyarakat Dusun Baturiti telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Widya Nusantara. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu tanggal 13 maret 2024. Peserta pengabdian yaitu masyarakat Dusun Baturiti, Desa Gunung Sari, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu. Terdapat 60 kepala keluarga yang diberikan edukasi. Hasil pengisian kuesioner sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa terdapat 20% responden memiliki pengetahuan baik, 57% responden memiliki pengetahuan cukup dan 23% responden memiliki pengetahuan kurang. Kemudian kami membandingkan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan perawatan luka menggunakan metode moist wound healing didapatkan peningkatan yang signifikan yang menunjukkan bahwa ketiga kelompok tersebut mengalami peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka menggunakan metode moist wound healing yang dilihat dari responden aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat mendukung proses penyembuhan masyarakat ketika mendapatkan luka menjadi lebih cepat sembuh dan mengurangi terjadinya risiko infeksi. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan (Nabilah Siregar, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain daripada itu, menurut (Christina Yuliasuti, 2023), kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi merupakan suatu upaya peningkatan pengetahuan dalam bentuk mengirimkan pesan serta menanamkan keyakinan pada seseorang sehingga mau melakukan anjuran/ pesan tersebut. Peranan dan pengetahuan dalam tahap perawatan dapat berguna dalam mempercepat proses penyembuhan luka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap di antaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Edukasi perawatan luka menggunakan metode moist wound healing pada masyarakat di Dusun Baturiti Desa Gunung Sari dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan proses penyembuhan luka menjadi lebih cepat dan mengurangi risiko infeksi.

## SARAN

Perlunya edukasi perawatan luka metode moist wound healing secara berkelanjutan yang dilakukan pemerintah setempat bekerja sama dengan puskesmas sehingga masyarakat tetap ingat dan sadar akan pentingnya perawatan luka terutama dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala dusun baturiti dan tokoh masyarakat yang ada di dusun baturiti yang telah memfasilitasi kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dusun baturiti. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Widya Nusantara yang mendukung dan memotivasi kami hingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Saputra. (2021). Efektivitas Ekstrak Nigella Sativa Dan Bubuk Kopi Untuk Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.
- Arief Maulana. (2022). Penanganan Luka Yang Salah Akan Rentan Terinfeksi dan Sulit Sembuh, unpad. Available at: <https://www.unpad.ac.id/2022/04/penanganan-luka-yang-salah-akan-rentan-terinfeksi-dan-sulit-semboh/>.
- Discroll, P. (2014). 'Wound Prevalence And Wound Managemnt : 2012 - 2020'.
- Kemendes. (2022). Pencegahan / Bundles Infeksi Daerah Operasi (Surgical Site Infections), yankes.Kemendes. Available at: [https://yankes.kemdes.go.id/view\\_artikel/486/pencegahan-bundles-infeksi-daerah-operasi-surgical-site-infections](https://yankes.kemdes.go.id/view_artikel/486/pencegahan-bundles-infeksi-daerah-operasi-surgical-site-infections).
- Kurnia Harli, et al. (2020). 'Hubungan Derajat Luka dan Lama menderita dengan Quality of life pada Penderita Ulkus Diabetik di klinik ikram Wound Care Center Kabupaten Majene', Journal Of Health, Education And Literacy, 3(91).
- Siregar, N, et al. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kegawatan Luka Bakar Pada Masyarakat di Hutan III Kabupaten Simalungun. Communnity Development Journal, 4(1), 249-252.
- Nova Primadina, Achmad Basori, D.S.P. (2019). 'Proses Penyembuhan Luka Ditinjau Dari Aspek Mekanisme Seluler Dan Molekuler', Qanun Medika, 3(1), pp. 31-43.
- Sulbar Kini. (2022). 148 Korban Meninggal Kecelakaan Lalu Lintas di Sulbar selama 2022. Available at: <https://kumparan.com/sulbarkini/148-korban-meninggal-karena-kecelakaan-lalu-lintas-di-sulbar-selama-2022-1zXu3TMbH1L>.
- Yuliasuti, C. et al. (2023). Edukasi Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Pasca Sirkumsisi Massal. Communnity Development Journal, 4(6), 11883-11886.